

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah menghimbau beberapa sekolah (melalui asesor akreditasi, monitoring dan evaluasi serta kunjungan pengawas) termasuk sekolah di tempat peneliti bekerja agar melaksanakan pembelajaran terutama Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan menggunakan pengantar Bahasa Inggris. Himbauan tersebut bertujuan untuk mengembangkan sekolah agar meningkat kualitasnya dan beberapa tahun kedepan meningkat statusnya menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Peneliti mencoba merespon himbauan tersebut dengan mulai berkomunikasi dengan guru-guru Bahasa Inggris untuk mulai belajar berbicara dan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Selain belajar dengan guru-guru Bahasa Inggris peneliti juga menggunakan buku-buku pelajaran bilingual. Setelah guru-guru Bahasa Inggris menyatakan layak untuk dibawa ke kelas peneliti pun mencobakan ke suatu kelas. Setelah dicobakan ke suatu kelas, ternyata siswa-siswi merasa kesulitan dan menolaknya.

Selain guru-guru Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki kompetensi Berbahasa Inggris untuk pengantar pembelajaran, diharapkan semua guru tidak gagap teknologi. Semua guru harus dapat mengoperasikan komputer atau laptop sebagai media pembelajaran. Untuk hal tersebut guru-guru harus memiliki komputer atau

laptop dan dapat memanfaatkannya untuk menyusun perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran berbasis multimedia dan pengolahan nilai serta tindak lanjutnya. Perangkat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan komputerisasi, tidak lagi ditulis tangan. Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran berbasis multimedia, guru dapat menyiapkan program presentasi PowerPoint atau lainnya. Penilaian juga dilakukan dengan komputerisasi, jadi tidak lagi dikerjakan secara manual karena akan banyak menyita waktu dan pikiran. Tindak lanjut dari penilaian berupa analisis nilai yang menentukan seorang siswa tuntas atau belum dalam suatu kompetensi dasar, analisis butir soal akan validitas dan reliabilitasnya. Guru diharuskan dapat membuat software untuk kepentingan penilaian dan tindaklanjutnya.

Dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 dinyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa, perlu dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kabupaten/kota melalui kerjasama yang konsisten antara pemerintah dengan pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan, untuk mengembangkan SD, SMP, SMA, dan SMK yang bertaraf internasional sebanyak 112 unit di seluruh Indonesia (Anonim, 2007:4). Dalam Bab IV Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2010-2014 tentang Sasaran Pembangunan Pendidikan Tahun 2010 - 2014 pada point (2) Tercapainya Keluasan dan Kemerataan Akses Pendidikan Dasar Universal Bermutu dan Berkesetaraan Gender di Semua Provinsi, Kabupaten, dan Kota yang berindikasikan sebagai berikut: (1) Sekurang-kurangnya 75% kabupaten/kota

memiliki SMP SBI atau RSBI; (2) Sekurang-kurangnya 85% kota memiliki 2 SMP SBI atau RSBI;

Dalam Panduan Pelaksanaan Pembinaan SMP RSBI (Anonim, 2009: 3) dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bertaraf internasional dilatarbelakangi alasan-alasan berikut: (1) era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam bidang teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia (SDM), karena keunggulan teknologi akan menurunkan biaya produksi, meningkatkan kandungan nilai tambah, memperluas keragaman produk, dan menentukan kualitas kinerja sekolah, dan kenggulan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi pada tingkat internasional, akan menjadi daya tawar tersendiri dalam era globalisasi ini; (2) Dalam upaya peningkatan mutu, efisien, relevan, dan memiliki daya saing kuat, maka dalam penyelenggaraan SBI pemerintah memberikan beberapa landasan yang kuat yaitu: (a) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3, (b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan (c) UU Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 menetapkan tahapan skala prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 tahun 2005-2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan; (3) Penyelenggaraan SBI didasari oleh filosofi *eksistensialisme* dan *esensialisme*; (4) Dalam mengaktualisasikan kedua filosofi tersebut, empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together, and learning to be* merupakan patokan berharga bagi penyelarasan praktek-praktek

penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mulai dari kurikulum, guru, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, hingga sampai penilaiannya.

Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah Indonesia perlu menyiapkan SDM unggul lewat pembenahan sistem pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat (3), yakni “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional”. Pasal tersebut merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Pengembangan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional. Agar penyelenggaraan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional sesuai dengan yang diharapkan, Departemen Pendidikan Nasional perlu membuat “Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 61 Ayat (1) menyatakan bahwa: *Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-*

kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.

Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional memiliki karakteristik keunggulan yang ditunjukkan dengan pengakuan internasional terhadap proses dan hasil atau keluaran pendidikan yang berkualitas dan teruji dalam berbagai aspek. Pengakuan internasional ditandai dengan penggunaan standar pendidikan internasional dan dibuktikan dengan hasil sertifikasi berpredikat baik dari salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Secara umum disadari bahwa penguasaan Bahasa Inggris sebagian besar masyarakat Indonesia sangat rendah, termasuk rendahnya kemampuan berbahasa Inggris tersebut dapat dilihat dari terbatasnya kemampuan mereka berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis dan secara pasif maupun aktif. Lemahnya penguasaan Bahasa Inggris tersebut mengindikasikan kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Di lain pihak, diakui bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan keharusan bagi bangsa Indonesia agar bangsa ini dapat memainkan perannya di dunia internasional secara optimal dan tidak semakin ketinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain. Sebagaimana diketahui, sebagian besar ilmu, seperti matematika, fisika, biologi, kimia, dan teknologi (komunikasi, manufaktur, konstruksi, transportasi, bio, dan energi) ditulis dan disebarluaskan dalam Bahasa Inggris. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut secara

mudah, cepat, dan tepat diperlukan kemahiran berbahasa Inggris yang tinggi. Dengan kemampuan tersebut, informasi/ilmu terbaru dari negara-negara maju mudah diikuti, diperoleh, dan ditindaklanjuti untuk kepentingan pembangunan nasional. Mengingat terbatasnya kemampuan berbahasa Inggris di satu pihak dan pentingnya penguasaan bahasa tersebut di sisi lain, perlu dikembangkan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan efisien agar penguasaan bahasa Inggris menjadi tinggi.

Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Kurikulum merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal sebagai berikut:

- 1) menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
- 2) menerapkan sistem satuan kredit semester di SMA/SMK/MA/MAK;
- 3) memenuhi Standar Isi; dan
- 4) memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.

Dalam Panduan Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional (Anonim, 2007: 10) dinyatakan bahwa mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Proses. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa inovator;
- 2) diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan;
- 3) menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran;
- 4) pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia; dan
- 5) pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada Kelas IV.

Dalam proses pembelajaran selain menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, juga bisa menggunakan bahasa lainnya yang sering digunakan dalam forum internasional, seperti bahasa Perancis, Spanyol, Jepang, Arab, dan China (Anonim, 2007: 11).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dinyatakan dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran MIPA Bilingual bagi Siswa di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Situs di SMP Negeri 2 Purwokerto)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana ciri-ciri pengelolaan pembelajaran Matematika dan IPA di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMP Negeri 2 Purwokerto. Fokus penelitian tersebut dirinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kegiatan guru untuk mempersiapkan pembelajaran MIPA Bilingual dan pemanfaatan ICT di dalamnya?

2. Bagaimana karakteristik interaksi pembelajaran MIPA Bilingual dan pemanfaatan ICT di dalamnya?
3. Bagaimana karakteristik kegiatan penilaian hasil pembelajaran MIPA Bilingual dan pemanfaatan ICT di dalamnya?
4. Bagaimana karakteristik pembinaan kepada peserta didik yang gagal pada pembelajaran MIPA Bilingual?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik kegiatan guru untuk mempersiapkan pembelajaran MIPA Bilingual dan pemanfaatan ICT di dalamnya.
2. Mendeskripsikan karakteristik interaksi pembelajaran MIPA Bilingual dan pemanfaatan ICT di dalamnya.
3. Mendeskripsikan karakteristik kegiatan penilaian hasil pembelajaran MIPA Bilingual dan pemanfaatan ICT di dalamnya.
4. Mendeskripsikan karakteristik pembinaan kepada peserta didik yang gagal pada pembelajaran MIPA Bilingual.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis temuan-temuan penelitian pengelolaan pembelajaran Matematika dan IPA Bilingual ini bermanfaat bagi :

a. Guru atau Pengajar Matematika dan IPA;

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan, penerapan dan refleksi untuk pengelolaan pembelajaran Matematika dan IPA Bilingual secara tepat khususnya di SMP.

b. Sekolah;

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran MIPA Bilingual dan dapat memotivasi dalam peningkatan pemanfaatan ICT

c. Peserta Didik

Meningkatkan motivasi dan minat belajar terutama mata pelajaran MIPA Bilingual sehingga prestasi belajarnya meningkat.

d. Para perencana pembelajaran Matematika dan IPA Bilingual yang tergabung dalam MGMP SMP mata pelajaran Matematika dan IPA;

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan konsep pengelolaan pembelajaran Matematika dan IPA dalam Bahasa Inggris.

e. Peneliti di bidang pembelajaran MIPA selanjutnya;

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan pertimbangan untuk mengadakan penelitian-penelitian lanjutan yang relevan dengan tinjauan dan obyek yang berbeda.

f. Para pengelola dan pengendali kebijakan di SMP (Kepala Sekolah, Kepala UPTD, Kepala Disdik Kabupaten);

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan menentukan arah dan kebijakan sekolah dalam memenuhi pembelajaran yang baik.

2. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum, bahwa hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai pengelolaan pembelajaran MIPA dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Purwokerto yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengembangan konsep-konsep teoritik yang berkait dengan aspek-aspek pengelolaan pembelajaran MIPA terutama dalam Bahasa Inggris.
- b. Secara khusus, penelitian ini memberikan sumbangan pilihan strategi pengelolaan pembelajaran Matematika dan IPA pada masing-masing proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar serta tindak lanjutnya.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan Pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, penerapan aktivitas-aktivitas pengajaran dan penilaian performa siswa. Komponen-komponen Perencanaan, penerapan dan penilaian ini merepresentasikan suatu proses yang terus berputar dan berkelanjutan di mana guru berusaha meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yakni mendorong sebanyak mungkin pembelajaran siswa (Jacobsen et al., 2009: 20).

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah berbagai bentuk peralatan dan sistem yang digunakan untuk memperoleh, memproses, mengelola, memanipulasi, memindah, menyimpan dan menyebarkan informasi melalui media elektronik (Isjoni et al., 2008: 76).

3. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang utuh menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka perlu ditegaskan bahwa SBI adalah sekolah Indonesia yang menerapkan SNP Indonesia ditambah pengayaan, penguatan, pendalaman internasional yang digali dari sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan dari dalam dan luar negeri.

4. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional melalui dua tahapan atau fase, yaitu: (1) fase rintisan, dan (2) fase kemandirian. Dalam fase rintisan ini terdiri atas dua tahap, yaitu: (1) tahap pengembangan kemampuan/kapasitas sumber daya manusia, modernisasi manajemen dan kelembagaan, dan (2) tahap konsolidasi. Pengembangan dan modernisasi kelembagaan dilakukan dengan melengkapi infrastruktur Sekolah yang mengacu pada penggunaan teknologi komunikasi dan informasi (TIK). Dalam fase kemandirian, pengembangan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional

diharapkan telah mampu bersaing secara internasional yang ditunjukkan oleh kepemilikan daya saing yang tangguh dalam lulusan, kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan pengelolaan serta kepemimpinan.

5. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab I ayat (1)). Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

6. Badan Standar Nasional Pendidikan

Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan.

7. Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM)

Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM), adalah suatu standar kinerja sekolah yang meliputi unsur-unsur pendidikan yaitu: akreditasi, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pendidikan. (Anonim, 2009: 22)

8. Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT)

Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT), adalah indikator yang merupakan ciri-ciri keinternasionalan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. IKKT merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi bagi sekolah RSBI. Pemenuhan IKKT oleh sekolah dapat dilkakukan secara bertahap dan dengan skala prioritas (Anonim, 2009: 37).